

## Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Hasil Belajar dengan Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan Kelas IV SD

**Johanna Yunika Damanik<sup>1</sup>, Nancy Angelia Purba<sup>2</sup>, Junifer Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [yunikayohannadamanik@gmail.com](mailto:yunikayohannadamanik@gmail.com)<sup>1</sup>, [nancypurba27@gmail.com](mailto:nancypurba27@gmail.com)<sup>2</sup>,

[junifersiregar08480@gmail.com](mailto:junifersiregar08480@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 098166 Perumnas batu 6 kelas IV pada pelajaran tematik, diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas hanya berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa dengan subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku di kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Pre-Experimental dengan desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design, pada metode ini terdapat pretest sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran investigasi kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan siswa kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, 16 siswa laki laki dan 14 siswa perempuan. Berdasarkan pembahasan dari analisis data yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa tema 3 sub tema 2 kelas IV SDN 098166 Perumnas batu 6. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t yang diperoleh yaitu thitung 8,004 dan ttabel db 29 sebesar 2,045 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dimana  $8,004 > 2,045$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa tema 3 sub tema 2 kelas IV SDN 098166 Perumnas batu 6.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran investigasi Kelompok, Hasil Belajar

### Abstract

Based on the results of observations made at SDN 098166 Perumnas Batu 6 class IV in thematic lessons, it was found that the use of the learning model used by the teacher was still using the conventional learning model with the lecture, question and answer method and assignments. The process of teaching and learning activities in the classroom is only teacher-centered, causing students to be less active in learning activities and student learning outcomes are low. The purpose of this study was to determine the effect of the Group Investigation learning model on student learning outcomes with the sub-theme of the diversity of living things in my environment in grade IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. The method used in this study was the Pre-Experimental method with One Group Pretest-Posttest Design Research design. , in this method there is a pretest before and after the treatment of the group investigation learning model. The population in this study were all fourth grade students of

SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. In this study the sample used by the researchers was fourth grade students of SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6 with a total of 30 students, 16 male students and 14 female students. Based on the discussion of the data analysis that researchers have done, it can be concluded that there is an effect of the Group Investigation model on student learning outcomes in theme 3 sub theme 2 class IV SDN 098166 Perumnas batu 6. This is in accordance with the results of the t test obtained, namely  $t_{count} 8.004$  and  $t_{table} db 29$  of  $2.045$  with a confidence level of 95% where  $8.004 > 2.045$  means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is an effect of the Group Investigation model on student learning outcomes, theme 3 sub theme 2 class IV SDN 098166 Perumnas batu 6.

**Keywords :** *Group investigative Learning Model, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menjadikan seseorang dewasa seutuhnya (baik jasmani maupun rohani), baik dalam dirinya maupun orang lain, dalam arti menuntut siswa untuk memiliki kebebasan berpikir, berbicara, dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Herlina et al., 2019). Pendidikan mempunyai peran penting untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal sehingga mencapai kualitas dirinya yang lebih baik (Widiartini et al., 2019). Sehingga, dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar mengajar yang dialami siswa di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut UU No 14 Tahun 2005 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Vhalery, 2019). Oleh karena itu guru perlu memahami dan menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar seperti strategi, model dan metode pembelajaran (Takaeb & Mone, 2018).

Djamaluddin dalam Aini (2018) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Putra et al., 2019). Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga dapat mengaktifkan siswa serta menjadikan siswa terampil untuk belajar dengan mempertanyakan dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini tentu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mewajibkan siswa aktif serta terampil dalam belajar disegala pembelajaran (Tamara, 2018).

Berbicara mengenai kurikulum 2013 tidak lepas dari pembelajaran tematik ditingkat Sekolah Dasar, yang perlu kita ketahui pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan (Ardiana, 2018). Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Oktaviani et al., 2018). Pendidik dalam pembelajaran tematik juga turut menuntut peserta didik agar dapat menemukan bakat yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut (Situmorang, 2020).

Hasil Belajar merupakan pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang dicapai dalam angka dan tulisan tangan untuk mengukur keberhasilan proses belajar untuk menentukan keberhasilan siswa. Sejauh mana siswa dapat memahami dan menerima pelajaran yang dipelajarinya yang diterima dari guru (Ardithayasa & Yudiana, 2020). Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran dari seorang guru dan sekaligus untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan (Yunita et al., 2018). Refleksi yang dapat diberikan guru antara lain: metode, strategi, sarana, model pembelajaran yang dapat diterapkan. Sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi (Rahayu, 2019). Jika ketentuan tersebut tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar siswa bisa dikatakan rendah, berarti guru tersebut dapat dikatakan gagal melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu melakukan inovasi baru dalam pembelajaran (Lestari et al., 2019). Seorang guru dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang mampu menunjang atau mampu meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa (Misrayanti & Amir, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6, peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih dominan menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru, hingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, pada saat guru menjelaskan di depan kelas, guru hanya monoton terhadap papan tulis, dan siswa menulis ulang dibuku tulis. Pada saat ujian lebih banyak siswa mendapat nilai di bawah KKM, sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6 dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi yang membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini adalah data nilai ulangan harian siswa mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6.

**Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6**

Muatan Pelajaran	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Persentase
IPA	17 siswa	< 70	Belum tuntas	56,6 %
	13 siswa	≥ 70	Tuntas	43,3 %
Bahasa Indonesia	16 siswa	< 70	Belum Tuntas	53,3 %
	14 siswa	≥ 70	Tuntas	46,6 %

Berdasarkan data nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas menunjukkan bahwa jumlah seluruh kelas IV adalah 30 siswa. Dan hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor  $\geq$  70. Siswa yang dinyatakan tuntas pada muatan pelajaran IPA sebanyak 13 siswa (43,3%) yang artinya 17 siswa (56,6%) belum mencapai KKM. Sedangkan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 siswa (46,6%) dan 16 siswa (53,3%) dinyatakan belum mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 098166 Perumnas batu 6 yang berobjek pada kelas IV guru masih lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional menyebabkan murid mudah merasa jenuh atau bosan saat belajar. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Untuk itu dibutuhkan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi lebih aktif dan giat dalam pembelajaran (Nisa et al., 2018). Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran investigasi kelompok, karena model pembelajaran investigasi kelompok ini dapat disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan

partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama sama dengan latar belakang yang berbeda. Model pembelajaran investigasi kelompok adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas (Syarifuddin, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islamiyah (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kec. Palleko Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada murid kelas V. Dengan hasil nilai sig tes awal = 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak, yang berarti Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran kooperatif group investigation (GI) dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional atau metode ceramah pada peserta didik.

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Inten Phramesti Putri (2019) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Questions Card Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir kritis IPA. Jenis penelitian yang digunakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan non-equivalent postesst only control group design. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik random sampling yaitu kelas V SDN 1 Ayunan berjumlah 27 orang. Data Penelitian yang dikumpulkan dengan metode tes dengan instrumen tes objektif untuk mengukur pemahaman konsep dan non tes dengan lembar kuesioener untuk mengukur keterampilan berpikir kritis IPA. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji Manova berbantuan SPSS 17 for windows pada taraf signifikansi 0,05.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7) penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode Pre-Experimental Design. Menurut Arikunto (2014:123) metode Pre Experimental Design adalah metode eksperimen yang belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Bentuk desain Pre-Experimental Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttest Design, pada metode ini terdapat pretest sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran investigasi kelompok. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono 2016:74). Berikut dibawah ini gambaran dari desain One-Group Pretest-Posttest Design seperti berikut.

**Tabel 2. One-Group Pretest-Posttest Design**

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Perlakuan dengan menggunakan model investigasi kelompok tetapi langsung diadakan pengukuran dengan diberikan pretest, kemudian pada pembelajaran selanjutnya memperoleh perlakuan menggunakan model investigasi kelompok dan dilakukan pengukuran dengan diberikan posstest. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan tes tertulis berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian : Lembar soal tes yang diberikan pada siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Lembar soal tes bertujuan untuk mengetahui aspek sikap, kognitif, dan aspek psikomotorik siswa sebelum melakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model investigasi kelompok. Instrumen pada penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar tematik siswa. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan tes objektif yang berupa tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Dalam penelitian ini tes dibagi menjadi dua yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pada tes awal dilakukan sebelum siswa menggunakan model investigasi kelompok atau tes awal menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sedangkan tes akhir dilakukan sesudah siswa menggunakan model investigasi kelompok dalam pembelajaran keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. Soal-soal yang akan diujikan baik tes awal dan tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan oleh tim ahli. Setelah kelayakan soal tersebut, maka akan diujicobakan pada kelas IV SDN 098166 Perumnas Batu 6 dan hasil uji coba tersebut di uji validitas dan realibitasnya dengan menggunakan product moment dan Alpha Cronbach.

b. Dokumentasi

Untuk adanya hasil penelitian yang nyata dalam penelitian, harus diperlukan dokumentasi pada penelitian (Widiasari & Sumantri, 2020).

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2016:147). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Saepuloh & Rodiah, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Sebelum kelas diberi perlakuan, peneliti memberikan pretest sebanyak 25 soal pilihan berganda, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti memberi perlakuan dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model Investigas Kelompok. Setelah itu, peneliti melakukan posttest dengan butir soal yang sama untuk mengetahui hasil tes akhir.

#### 1. Uji Validitas

Instrument tes tema 3 sub tema 2 sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu di uji validasi oleh validator. Validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan dari tes validasi dilakukan oleh 2 orang validator yaitu Nancy Angelia Purba, S.Pd.,M.Pd selaku dosen UHKBNP dan Yulida Wahyuniana, S.Pd selaku guru wali kelas IV. Pengujian Validitas dilakukan pada SD Negeri 122347 Pematang Siantar dengan jumlah siswa 30. Rumus yang digunakan untuk validasi menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan taraf signifikan 5 % (0,05) dengan N = 30. Dimana kriteria pengujian rhitung > rtabel berarti valid, atau jika rhitung < rtabel berarti tidak valid. Untuk penentuan r tabel mengikuti distribusi nilai r tabel signifikan 5% (0,05). Maka r tabel dari N=30 siswa yaitu sebesar 0,361. Soal yang akan diujikan sebanyak 30 soal dan hasil yang diperoleh terdapat 25 Soal yang Valid dan 5 soal yang tidak valid. Soal yang dinyatakan valid ini yang kemudian akan diberikan pada siswa pada saat pretest dan posttes. Hasil analisis yang diperoleh dari uji validitas soal melalui aplikasi Ms. Excel 2010. menunjukkan hasil perhitungan validasi dengan 30 item pernyataan dengan tes pilihan berganda dengan jumlah responden 30 siswa dimana taraf signifikan= 0,05 dan rTabel= 0,361 dimana diketahui rHitung lebih besar dari rTabel. Berarti tidak semua item pernyataan dikatakan valid. Berdasarkan tabel diatas 25 item dikatakan valid dan 5 item tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Untuk hasil perhitungan uji realibilitas dengan menggunakan rumus Alpha Crowmbach. Hasil analisis yang diperoleh dari uji realibilitas melalui aplikasi Ms. Excel 2010 uji rehabilitas diperoleh r hitung sebesar 0,7862 dengan rtabel sebesar 0,361 (dengan n=30), diperoleh 0,7862 > 0,361. Maka dapat disimpulkan jika instrument yang digunakan dalam penelitian reliabel dan termasuk kriteria realitas sangat tinggi

### 3. Uji Kesukaran Soal

Hasil analisis yang diperoleh dari uji tingkat kesukaran soal melalui aplikasi Ms. Excel 2010 maka diperoleh hasil tingkat kesukaran soal, terdapat 15 soal dikategorikan mudah, 8 soal dikategorikan sedang dan 7 soal dikategorikan sukar.

### 4. Uji Daya Beda

Data yang sudah reliabilitas, perlu diuji daya beda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut. Hasil uji daya beda dari 30 soal sesuai dengan klasifikasinya.

#### Uji Analisis Data

##### a. Kegiatan Pretest

Kegiatan pretest sangat perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum diterapkannya model Investigasi Kelompok seperti penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2021) dalam jurnalnya berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V bahwa kegiatan pretest dilakukan untuk melihat kondisi awal kemampuan siswa dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. Dari 30 orang siswa yang mengikuti pretest terdapat 4 orang siswa (13,3%) yang tuntas dan sebanyak 26 orang siswa (86,6%) yang tidak tuntas. Untuk mendapatkan nilai menggunakan rumus jumlah jawaban benar dikali 100 lalu dibagi jumlah soal. Pemerolehan nilai diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai (mean) diperoleh 62,53 dengan skor tinggi 76 dan skor terendah 44.

##### b. Kegiatan Posttest

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran Investigasi Kelompok, sebelum dilaksanakan perlakuan peneliti terlebih dahulu membuat RPP sesuai materi yang diajarkan, menyusun alat evaluasi berupa Posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema 3 Peduli Terhadap Lingkungan sub tema 2 Keberagaman Makhhluk Hidup di Lingkunganku. diperoleh 79,33 dengan skor tinggi 96 dan skor terendah 64. Hasil data Posttest menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti posttest terdapat 25 orang siswa (83,3%) yang tuntas dan 5 orang siswa (16,6 %) yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa tingkat keberhasilan siswa dari hasil posttest memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tersebut tuntas dalam mempelajari materi tema 3 sub tema 2 pembelajaran 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara pretest dan posttest berdasarkan hasil nilai yang didapat serta adanya pengaruh model Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 2 di kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. Di bawah ini tabel perbandingan pretest dan posttest yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. Presentase Pretest dan Posttest**

	<b>Presentase Kelulusan %</b>	<b>Jumlah Lulus</b>	<b>yang Jumlah yang Tidak Lulus</b>	<b>Mean</b>
<b>Pretest</b>	13,3%	4	26	62,53
<b>Posttest</b>	83,3%	25	5	79,33

Dari tabel didapatkan bahwa ada pengaruh model Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 2 di kelas IV SDN 098166 Perumnas Batu 6 dengan presentase kelulusan 83,3% dengan jumlah yang lulus 25 siswa serta rata-rata (mean) sebesar 79,33.

### 1. Uji Normalitas

Data Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini :



**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>pretest</i>	,945	30	,123
<i>posstest</i>	,942	30	,105

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil signifikan dari pretest sebesar 0,123 dan signifikan pada posttest sebesar 0,105 dengan df 30. Hasil keputusan signifikan diperoleh dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest yang digunakan berdistribusi normal karena hasil signifikan yang diperoleh > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Setelah data teruji dengan normalitas, maka uji selanjutnya yang akan dikerjakan adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari sampel yang berasal dari varians yang sama atau homogen. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan Software SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji Homogenitas**

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
1,398	1	58	,242

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.8. di atas, dapat diketahui nilai signifikan adalah 0,242. Ini berarti bahwa signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yang artinya data tersebut homogeny.

3. Uji t (Hipotesis)

**Tabel 6. Uji Paired Sample test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
									Lower
Pair 1	<i>Pretest – Posstest</i>	16,933	11,588	2,116	12,606	21,260	8,004	29	,000

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa tema 3 subtema 2 kelas IV dilakukan uji t test dengan bantuan SPSS 21 dan diperoleh t hitung 8,004. Berdasarkan t tabel dari db n-1 = 29 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Hasil menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu 8,004 > 2,045 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh Model Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Sub Tema 2 Kelas IV SDN 098166 Perumnas Batu 6. Dengan kata lain Hipotesis diterima.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model investigasi kelompok yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa dengan subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. Sebelum pelaksanaan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu pengujian tes berupa validitas tes dengan responden sebanyak 30 siswa di kelas IV. Dari uji instrumen yang dilakukan diperoleh hasil dimana dari 30 soal yang diuji terdapat 25 soal yang termasuk dalam kategori valid dan 5 soal tidak valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pretest dan analisis data posttest. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian jawaban pretest masing-masing siswa dianalisis setelah itu dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan perlakuan model investigasi kelompok. Setelah pemberian perlakuan dilanjutkan dengan pemberian posttest dengan soal yang sama dengan soal pretest untuk mengukur tingkat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Selain tes, peneliti juga memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Siswa bekerja sama dengan baik dan dapat menyatukan pikirannya dalam menentukan jawaban pada lembar kerja siswa yang diberikan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas dalam Aini (2018), bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran penting antara yaitu meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas akademiknya. Hal ini dikarenakan beberapa hal, antara lain yaitu karena model pembelajaran group investigation adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman-temannya, dan berinteraksi dalam belajar sehingga peserta didik menjadi lebih paham terhadap pelajaran.

Hasil dari analisis data yang dilakukan yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,53 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 44. Pada posttest rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 79,33 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 96 dan perolehan nilai terendah sebesar 64. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis jika dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hasil yang diperoleh nilai  $8,004 > 2,045$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada pengaruh model investigasi kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Sub Tema 2 Kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model investigasi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor, dimana pada pretest diperoleh rata-rata 13,3 sementara pada posttest diperoleh 83,3% telah terjadi peningkatan sebesar 70%. Berdasarkan perolehan data pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini juga dapat diperkuat oleh peneliti Purwarkarto menjelaskan bahwa penerapan model group investigation mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang ilmu pengetahuan sosial pada kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pada penelitian yang Purwarkarto lakukan menggambarkan hasil dengan reduksi data ada peningkatan hasil belajar sebesar 89,48% dari 75%, berdasarkan data tersebut menyimpulkan bahwa model group investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model investigasi kelompok juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan di dalam diskusi serta dapat mengemukakan pendapatnya keteman-temannya mengenai konsep yang sudah dipahami sehingga teman-teman dapat antusias dan termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga proses pembelajaran dikatakan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1. Hubungan Hasil Penelitian dengan Teori

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara hasil penelitian dengan teori. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan teori Trianto (dalam Tembang et al., 2019) bahwa pembelajaran investigasi kelompok mendorong siswa untuk lebih kreatif dan kritis sehingga dapat dikatakan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar. Menurut Sudjono (2015:4) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian atau prestasi belajar melalui tes hasil belajar.

#### 2. Hubungan Hasil Penelitian dengan Pengajaran



Yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku di kelas IV yang terjadi adanya peningkatan yaitu sebesar 70% berdasarkan perolehan data pretest dan posttest. Hal ini diartikan bahwa dapat berpengaruh terhadap pengajaran yang semakin berjalan dengan maksimal. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik pengajaran di sekolah maka akan baik pula hasil belajar siswa.

### 3. Hubungan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terkait

Dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa dimana nilai thitung 8,004 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,045 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini juga dapat didukung oleh peneliti dari Ningsih (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII MTsN Kabupaten Kerinci yang dalam penelitiannya Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemecahan masalah siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe group investigation lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Buaton (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 artinya  $r_{hitung}$  (0,640) >  $r_{tabel}$  (0,361) maka  $H_a$  diterima maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Swasta Advent Timbang Deli Medan dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  yaitu  $4,786 > 1,703$  sehingga menyatakan bawah hipotesis  $H_a$  diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu :Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa pada pretest dan posttest siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mendapat perlakuan model Investigasi Kelompok. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pretest sebesar 62,53 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 79,33. Hasil pengujian Hipotesis pada paired sample t-test diperoleh t hitung 8,004 dan t tabel db 29 sebesar 2,045 dimana  $8,004 > 2,045$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh model Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar siswa tema 3 sub tema 2 kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. Pretest dan posttest jika dibandingkan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dimana presentase pretest siswa mencapai ketuntasan sebesar 13,3% sedangkan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan pada posttest sebesar 83,3%. Dari Hasil presentasi yang diperoleh perbandingan nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan 70%. Berdasarkan perolehan hasil data pretest dan posttest dapat di simpulkan bahwa model Investigasi Kelompok berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema 3 sub tema 2 kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). Perbedaan Penguasaan Konsep Biologi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Guided Inquiry Di Man 1 Praya. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 19–23. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.466>
- Ardiana, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Education And Development*, 5(2), 33. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v5i2.397>
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4066–4074.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Herlina, M., Rahayu, I. Y., & Wiksya, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Biologi Kelas X Sman 2 Argamakmur. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.142-152>
- Lestari, E., Cahyono, H., & Awaluddin, A. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation pada materi lingkaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 124–139. <https://doi.org/10.29407/jmen.v5i2.12814>
- Misrayanti, M., & Amir, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa MTs. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(3), 207. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.4761>
- Ningsih, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII MTsN Kabupaten Kerinci. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 351–362. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.118>
- Nisa, H., Disman, D., & Dahlan, D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(2), 157–166.
- Oktaviani, E., Diani, R., & Romlah, R. (2018). Pengaruh Group Investigation terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Kelas X di SMAN 1 Jabung Lampung Timur. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ij sme.v1i2.2772>
- Putra, P. G. N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Lesson Study Terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19329>
- Putri, N. K. I. P., Murda, N., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Questions Card Terhadap Pemahaman Konsep \ dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20492>
- Rahayu, T. S. (2019). Perbedaan Efektivitas Group Investigation dengan Problem Based Learning terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Gugus Joko Tingkir. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 66–75.
- Saepuloh, D., & Rodiah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Melalui Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30–41. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p030>
- Situmorang, M. V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Sistem Ekskresi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(2), 40–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i2.2837>
- Syarifuddin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 163. <https://doi.org/10.36312/jime.v4i1.338>
- Takaeb, M. J., & Mone, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Soe. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.24246/juses.v1i2p33-38>
- Tamara, T. (2018). Pengaruh penerapan metode think-pair-share dan group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1).
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>
- Vhalery, R. (2019). PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DAN NUMBERED HEAD TOGETHER. *Research and*

- Development Journal of Education*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4172>
- Widiartini, P. D. O., Made Putra, M. P., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 332. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>
- Widiasari, N. K. R., & Sumantri, M. (2020). Kooperatif Tipe Group Investigation Melalui Setting Lesson Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25094>
- Yunita, S., Andriani, L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kampar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4700>